

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Di dalam masyarakat Sumbercangkring terdapat 3 tipologi intervensi orang tua dalam rumah tangga anak beserta implikasinya, yaitu :
  - a. Adanya intervensi orang tua dapat memberikan dampak yang positif. Karena atas intervensi orang tua rumah tangga anak dapat membantu perkembangan rumah tangga anak lebih baik, baik secara ekonomi maupun finansial.
  - b. Adanya keterlibatan orang tua dalam rumah tangga memberikan dampak negatif, karena dengan intervensi orang tua terhadap rumah tangga anak justru menjadi hambatan karena anak tidak akan menjadi dewasa dan mandiri.
  - c. Orang tua tidak terlibat dalam rumah tangga anak. Artinya, anak diberikan kesempatan untuk belajar mengatur rumah tangganya sendiri.
2. Sedangkan menurut analisis teori struktural konflik Karl Marx tentang masalah intervensi orang tua terhadap rumah tangga anak di desa Sumbercangkring menjelaskan bahwa status sosial masyarakat itu dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas bojuis dan kelas proletar.

- a. Kelas borjuis, yaitu kelas yang didominasi oleh orang tua yang merasa memiliki kekuasaan atas anaknya.
- b. Kelas proletar, yaitu kelas yang didominasi oleh anak yang memiliki kewajiban untuk menghormati dan menaati segala peraturan orang tua.

## **B. IMPLIKASI TEORITIS DAN PRAKTIS**

Implikasi teori dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan untuk para pembaca. Juga dapat dijadikan referensi para pelajar dalam mengerjakan tugas- tugas yang akan dihadapi.

Sedangkan implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan ketika menemukan masalah yang sama dan mungkin hampir sama dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dirumuskan saran-saran sebagai berikut ;

1. Seharusnya masyarakat harus lebih menyadari bahwa segala sesuatu yang menjadi masalah pasti ada solusinya. Karena segala yang bernyawa tidak akan lepas dari masalah, bukan berarti masalah selalu diakhiri dengan pertengkaran bahkan perceraian.
2. Sebagai masyarakat yang mengerti agama, sebaiknya menyerahkan segala masalah pada Sang Pembuat Masalah yaitu Allah SWT.

3. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas menegrti agama, sebaiknya meminimalisir adanya konflik sosial yang terjadi, baik sesama keluarga dan masyarakat lain.